



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT  
KELURAHAN BAWEN RW 10 KECAMATAN BAWEN KABUPATEN  
SEMARANG TERHADAP OBAT GENERIK**

**ARTIKEL**

**Oleh:**

**ROCKY FERNANDO**

**NIM. 050217A088**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul:

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT  
KELURAHAN BAWEN RW 10 KECAMATAN BAWEN KABUPATEN  
SEMARANG TERHADAP OBAT GENERIK**

Oleh:

**ROCKY FERNANDO**

**NIM. 050217A088**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Program Studi Farmasi  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Februari 2020

**Pembimbing Utama**



Niken Dyahariesti, S.Farm., Apt., M.Si  
NIDN.0609118702

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT  
KELURAHAN BAWEN RW 10 KECAMATAN BAWEN KABUPATEN  
SEMARANG TERHADAP OBAT GENERIK**

**THE ANALYSIS ON PEOPLE'S KNOWLEDGE AND PERCEPTION  
ABOUT GENERIC MEDICINES AT RW 10 OF BAWEN REGENCY,  
BAWEN SUB-DISTRICT, SEMARANG REGENCY**

Rocky Fernando, Niken Dyahariesti, Rissa Laila Vifta  
Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo  
Email: rocky.fernando96@gmail.com

**INTISARI**

Obat generik merupakan obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan *International Non-Proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya sekitar 7% dibandingkan dengan obat bermerek. Pengetahuan dan persepsi merupakan faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap penggunaan obat. Sehingga pada penelitian bertujuan mengetahui sejauh mana Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kelurahan Bawen (Rw 10) Terhadap Penggunaan Obat Generik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui tingkat Pengetahuan dan Persepsi masyarakat tentang obat generik. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan penilaian kuesioner. Hasil penelitian terhadap 107 responden menghasilkan persentase pengetahuan dengan kategori baik 9,346% dan persepsi 18,691%, kategori cukup 62,617% dan persepsi 47,664%, kategori kurang 28,037% dan persepsi 33,645%. Pengetahuan dan Persepsi masyarakat di Kelurahan Bawen (Rw 10) Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tentang obat generik menghasilkan persentase terbanyak pada kategori cukup.

**Kata Kunci:** Obat generik, Pengetahuan, Persepsi.

**ABSTRACT**

Generic medicines are medicines with the official name set in the Indonesian Pharmacope and International Non-proprietary Names (INN) of the World Health Organization (WHO) for the efficacious substance it contains. The use of generic medicines in Indonesia in general is only about 7% compared to branded medicines. Knowledge and perception are factors that affect the public's view of medicines use. This research aims to know the extent of the level of knowledge and community perception Bawen Village (Rw 10) on the use of generic medicines. This research is a descriptive study with cross sectional approach to determine the level of knowledge and perception of the public about generic medicines. Data analysis used is univariate analysis and questionnaire assessment. The results of the study of 107 respondents resulted in a percentage of knowledge with a good category of 9.346% and a perception of 18.691%, a category of fairly 62.617% and perception of 47.664%, the category less 28.037% and perception of 33.645%. Knowledge and perception of community in Bawen Village (Rw 10) Bawen District of Semarang district about generic medicines generate the most percentage of the category is enough.

**Keywords:** Generic medicines, Knowledge, Perception.

## **PENDAHULUAN**

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem biologi atau keadaan patologi dalam mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia (Departemen Kesehatan, 2009). Obat baik itu produk generik maupun produk dagang saat ini banyak sekali beredar, pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah daripada produk yang bermerek/dagang.

Obat generik banyak dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan (Kemenkes, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerek. Hal ini disebabkan anggapan dari masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu yang lebih rendah dari pada produk dengan merek dagang.

Pemerintah mengeluarkan obat generik dengan maksud agar tingkat kesehatan yang baik dapat dicapai oleh setiap lapisan masyarakat sehingga ditetapkan kebijakan mengenai kewajiban penggunaan obat generik yang terdapat pada peraturan Menteri Kesehatan dengan peraturan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 yaitu tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan harga obat yang lebih rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya, walaupun obat generik dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Saat ini pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik adalah obat kelas menengah kelas bawah karena harganya yang murah. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan mutu obat generik kurang baik dibandingkan obat paten.

Adapun dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di masyarakat Kelurahan Bawen RW 10. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang masyarakat terkait dengan pengetahuan obat generik, 5 orang menyebutkan obat generik obat yang murah dibandingkan obat paten, 2 orang menyatakan kualitas obat generik kurang bagus dikarenakan murah, 3 orang menyatakan tidak tahu tentang obat generik dan apa perbedaannya dengan obat paten. Daerah Kecamatan Bawen belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan obat generik. Sehingga tidak ada bukti yang memperkuat tentang bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Bawen terhadap obat generik. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Terhadap Obat Generik Periode November 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Penelitian dilakukan dengan mengukur perbedaan pengetahuan, persepsi dan pengalaman penggunaan obat generik pada saat bersamaan atau sekali waktu dan tidak ada pengukuran lanjutan terhadap responden. Pengukuran perbedaan pengetahuan dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yaitu koesioner yang sudah divalidasi. Dengan waktu penelitian rencana dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2019. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Bawen, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 107 KK (kartu keluarga).

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisa data di dalam penelitian ini ada 2 yaitu: Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan atau menggambarkan dari variabel terikat dan variabel bebas. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Penilaian Kuesioner ini menggunakan pendekatan skala guttman, baik pada kuesioner pengetahuan dan presepsi untuk pilihan jawaban responden yaitu: Jawaban sesuai diberi nilai = 1, Jawaban yang tidak sesuai diberi nilai = 0, Dari range skoring tersebut, maka penilaian terhadap pengetahuan dan presepsi responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Baik: Bila skor diperoleh > 76%, Sedang: Bila skor diperoleh 50 – 76%, Kurang: Bila skor diperoleh < 50% (Sepang et al., 2013). Instrumen yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data yaitu berupa kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Data Responden

**Tabel 1.1 Karakteristik Data Responden**

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%) n=107
Jenis Kelamin	Laki – Laki	59	55,140%
	Perempuan	48	44,860%
Usia	Dewasa 18-40	71	66,355%
	Dewasa 41-60	34	31,776%
	Lansia >60	2	1,869%
Pendidikan	SD	19	17,757%
	SMP	24	22,430%
	SMA	37	34,579%
	Perguruan Tinggi	27	25,234%
Pekerjaan	PNS	2	1,869%
	Swasta	79	73,832%
	Tidak Bekerja	26	24,299%

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil presentasi 107 responden dapat kita lihat responden laki-laki lebih tinggi, yaitu sebesar 55,140% responden, sedangkan perempuan sebesar 44,860% responden. Umur responden diketahui paling banyak pada rentang 18-40 tahun sebanyak 66,355% responden dan

termasuk kategori dewasa awal. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa. Yeni (2015). Tingkat pendidikan responden diketahui SMA paling banyak dengan persentase 34,579% dan paling sedikit SD 17,757%. Perry dan Potter (2005) berpendapat bahwa tingkat. Status pekerjaan diketahui sebagian besar adalah Swasta sebanyak 73,832% responden. Notoatmodjo (2007) salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku adalah status ekonomi.

## 2. Tingkat Pengetahuan dan Persepsi

**Tabel 1.2 Tingkat Pengetahuan dan Persepsi**

Kategori	Tingkat Pengetahuan dan Persepsi			
	Tingkat Pengetahuan		Tingkat Persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	10	9,346%	20	18,691%
Cukup	67	62,617%	51	47,664%
Kurang	30	28,037%	36	33,645%
Total	107	100%	107	100%

Pengetahuan dan persepsi obat generik merupakan hal perlu yang diketahui oleh masyarakat untuk menunjang pelayanan kesehatannya. Dapat dilihat bahwa dari 107 orang responden yang ikut dalam penelitian ini, pengetahuan dan persepsi masyarakat Kelurahan Bawen Rw 10 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang termasuk kategori Cukup dengan persentase pengetahuan (62,617%), persepsi (47,664%) faktor yang mempengaruhi hasil dari setiap persentase pengetahuan dan persepsi adalah karena pengertian yang berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah mengenai manfaat dari obat generik itu sendiri.

Dari beberapa pertanyaan Pengetahuan responden yang menjawab benar dari pertanyaan tentang pernah mendengar istilah obat generik sebanyak 80,374% sedangkan 19,626% responden menjawab tidak pernah mendengar istilah obat generik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mengetahui tentang obat generik tersebut. Untuk pertanyaan tentang harga obat lebih murah dari obat paten mendapatkan 73,832% dari 107 responden, ini menunjukkan bahwa harga obat lebih diutamakan untuk penggunaan obat dimana responden lebih mengetahui harga daripada manfaat obat tersebut. Sedangkan untuk pertanyaan pengetahuan tentang apakah responden selalu bertanya tentang pedoman obat generik jika dokter meresepkan obat mendapatkan hasil rendah yaitu 35,514%. Pertanyaan mengenai apakah responden dapat mengenali obat tersebut dari aktif pada kemasan produk obat mendapatkan dari hasil terendah yaitu 24,299%.

Sedangkan bagian pertanyaan persepsi responden yang menjawab tentang pembelian obat karena pertimbangan harga yang lebih murah 71,028% dan pertanyaan tentang keamanan obat generik 62,617% masuk dalam kategori nilai tertinggi, sedangkan pertanyaan harga obat yang lebih mahal dapat menyembuhkan lebih cepat mendapatkan hasil terendah yaitu 43,925%. Dapat disimpulkan persepsi responden terhadap obat generik dikarenakan harga yang

lebih murah dan kualitas obat sudah memenuhi standar pembuatan obat jadi aman digunakan.

### 3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1.3 Karakteristik Jenis Kelamin**

Tingkat pengetahuan dan persepsi laki-laki				
Kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	2	3,390%	11	11,644%
Cukup	40	67,797%	26	44,068%
Kurang	17	28,814%	22	37,288%
Total	59	100%	59	100%

  

Tingkat pengetahuan dan persepsi perempuan				
kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	8	16,667%	9	18,750%
Cukup	27	56,250%	27	56,250 %
Kurang	13	27,083%	12	25,000 %
Total	48	100%	48	100 %

Mohtar (2014) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menyikapi suatu produk/jasa pelayanan termasuk penentuan sikap dalam pemilihan obat.. Berdasarkan jenis kelamin, hasil persentase responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan responden perempuan dimana laki-laki terdapat 59 responden dari total 107 responden. Pengetahuan responden terdapat 3,390% yang memiliki kategori “aik”, 67,797% yang memiliki kategori “Cukup”, dan 28,814% yang memiliki kategori “Kurang”. Kemudian berdasarkan persepsi terdapat 11,644% yang memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Baik”, 44,068% memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Cukup” dan 37,288% memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Kurang”. Jenis kelamin Perempuan pengetahuan responden terdapat 16,667% yang memiliki kategori “Baik”, 56,250% yang memiliki kategori “Cukup”, dan 27,083% yang memiliki kategori “Kurang”. Kemudian berdasarkan persepsi terdapat 18,750% yang memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Baik”, 56,250% memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori “Cukup” dan 25,000% memiliki tingkat pengetahuan “Kurang”.

### 4. Karakteristik Berdasarkan Usia

**Tabel 1.4 Karakteristik Usia**

Tingkat pengetahuan dan persepsi usia 18-40 ( Dewasa awal )				
Kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	8	11,268%	14	19,718%
Cukup	45	63,380 %	42	59,155 %
Kurang	18	25,352 %	15	21,127 %

Total	71	100 %	71	100 %
-------	----	-------	----	-------

Tingkat pengetahuan dan persepsi usia 41-65 ( Dewasa akhir )				
Kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	2	5,882%	5	14,706%
Cukup	21	61,765 %	11	32,353 %
Kurang	11	32,353 %	18	52,941 %
Total	34	100 %	34	100 %

Tingkat pengetahuan dan persepsi usia >65 ( Lansia )				
Kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	0	0 %	1	50 %
Cukup	0	0 %	1	50 %
Kurang	2	100 %	0	0 %
Total	2	100%	2	100 %

Dapat dilihat bahwa Pengetahuan pada kelompok usia responden 18-40 tahun (Dewasa Awal) terdapat 11,268% yang memiliki kategori “Baik”, 63,380% yang memiliki kategori “Cukup”, dan 25,352% yang memiliki kategori “Kurang”. Kemudian berdasarkan persepsi terdapat 19,718% orang yang memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Baik”, 59,155% memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Cukup” dan 21,127% memiliki tingkat persepsi “Kurang”. Pengetahuan pada kelompok usia responden 41-65 tahun (Dewasa Akhir) terdapat 5,882% yang memiliki kategori “Baik”, 61,765% yang memiliki kategori “Cukup”, dan 32,353% yang memiliki kategori “Kurang”. Kemudian berdasarkan persepsi terdapat 14,706% yang memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Baik”, 32,353% memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Cukup” dan 52,941% memiliki tingkat persepsi “Kurang”. Usia responden > 65 tahun (Lansia) hanya terdapat 2 orang responden, dimana 100% memiliki pengetahuan dalam kategori “Baik”, sedangkan berdasarkan persepsi 50% memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Cukup” dan 50% memiliki tingkat persepsi “Kurang”.

##### 5. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 1.5 Karakteristik Pendidikan**

Tingkat pengetahuan dan persepsi SD				
Kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	0	0%	1	5,263%
Cukup	13	68,421%	7	36,842%
Kurang	6	31,579%	11	57,895%
Total	19	100%	19	100%

Tingkat pengetahuan dan persepsi SMP



Kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	0	0 %	6	25%
Cukup	12	50%	12	50%
Kurang	12	50%	6	25%
Total	24	100%	24	100%

Tingkat pengetahuan dan persepsi SMA				
Kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	3	8,108%	5	13,514%
Cukup	27	72,973%	20	54,054%
Kurang	7	18,919%	12	32,432%
Total	37	100%	37	100%

Tingkat pengetahuan dan persepsi Perguruan Tinggi				
Kategori	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	7	25,926%	7	25,926%
Cukup	15	55,556%	14	51,852%
Kurang	5	18,519%	6	22,222%
Total	27	100%	27	100%

Dapat dilihat bahwa Pengetahuan responden yang berpendidikan terakhir SD terdapat 0% dengan kategori “Baik”, 68,421% dengan kategori “Cukup” dan 31,579% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan pada Persepsi responden yang berpendidikan terakhir SD terdapat 5,263% dengan kategori “Baik”, 36,842% dengan kategori “Cukup” dan 57,895% dengan kategori “Kurang”. Pengetahuan responden yang berpendidikan terakhir SMP terdapat 0% dengan kategori “Baik”, 50% dengan kategori “Cukup” dan 50% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan pada Persepsi responden yang berpendidikan terakhir SMP terdapat 25% dengan kategori “Baik”, 50% dengan kategori “Cukup” dan 25% dengan kategori “Kurang”. Pengetahuan responden yang berpendidikan terakhir SMA terdapat 8,108% dengan kategori “Baik”, 72,973% dengan kategori “Cukup” dan 18,919% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan pada Persepsi responden yang berpendidikan terakhir SMA terdapat 13,514% dengan kategori “Baik”, 54,054% dengan

kategori “Cukup” dan 32,432% dengan kategori “Kurang”. Pengetahuan responden yang berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi terdapat 25,926% dengan kategori “Baik”, 55,556% dengan kategori “Cukup” dan 18,519% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan pada Persepsi responden yang berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi terdapat 25,926% dengan kategori “Baik”, 51,852% dengan kategori “Cukup” dan 22,222% dengan kategori “Kurang”. Menurut Budiman (2013) bahwa pendidikan mempengaruhi proses

belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah juga seseorang menerima informasi. Semakin banyak informasi yang didapat seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

## 6. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 1.6 Karakteristik Pekerjaan**

Kategori	Tingkat pengetahuan dan persepsi PNS			
	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	0	0 %	0	0 %
Cukup	2	100 %	2	100 %
Kurang	0	0 %	0	0 %
Total	2	100%	2	100 %

Kategori	Tingkat pengetahuan dan persepsi Wiraswasta			
	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	3	3,797 %	13	16,456 %
Cukup	51	64,557 %	39	49,367 %
Kurang	25	31,646 %	27	34,177 %
Total	79	100%	79	100 %

Kategori	Tingkat pengetahuan dan persepsi Tidak Bekerja			
	Tingkat pengetahuan		Tingkat persepsi	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Baik	7	26,923 %	7	26,923 %
Cukup	14	53,846 %	12	46,154 %
Kurang	5	19,231 %	7	26,293 %
Total	26	100%	26	100 %

Responden yang bekerja sebagai PNS hanya 2 orang, 100% memiliki tingkat pengetahuan dan persepsi dengan kategori “Cukup”. Responden yang bekerja sebagai Wiraswasta terdapat 3,797% yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori “Baik”, 64,557% dengan kategori “Cukup” dan 31,646% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan pada Persepsi responden terdapat 16,456% yang memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Baik”, 49,367% dengan kategori “Cukup” dan 34,177% dengan kategori “Kurang”. Responden yang tidak bekerja terdapat 26,923% yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori “Baik”, 53,846% dengan kategori “Cukup” dan 19,231% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan pada Persepsi responden terdapat 26,923% yang memiliki tingkat persepsi dengan kategori “Baik”, 46,154% dengan kategori “Cukup” dan 26,293% dengan kategori “Kurang”. Menurut pratiwi.,et al (2015) pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat sosial dan interaksi sosial seseorang dengan orang lain yang berasal dari lingkungan berbeda.

## **Kesimpulan**

1. Pengetahuan responden tentang obat generik di Kelurahan Bawen RW 10 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan kategori Baik 9,346%, kategori Kurang 28,037% dan kategori Cukup dengan hasil tertinggi yaitu 62,617%.
2. Persepsi responden tentang obat generik di Kelurahan Bawen RW 10 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan kategori Baik 18,691%, kategori Kurang 33,645% dan kategori Cukup dengan hasil tertinggi yaitu 47,664 %.

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh civitas akademika universitas ngudi waluyo, ketua program studi farmasi universitas ngudi waluyo Richa Yuswantina, S.Farm., Apt., M.Si.,

Pembimbing 1 Niken Dyahariesti, S.Farm., Apt., M.Si, Pembimbing II Rissa Laila Vifta, S.Si., M.Sc Serta kepada seluruh Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## **Daftar Pustaka**

- Budiman. dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
- Mohtar. 2014. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Fundamental Keperawatan*. (Ed.07) Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi,ika Elvira Rosa, & Melani Dewi. Studi Pengetahuan Obat Generik dan Obat Bermerk di Apotek Wilayah Kabupaten Kendal. *Jurnal Farmasetis* 4 (2): 39-45
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* 1 (1): 1–200.
- Sepang, F., Gunawan, S., Pateda, V., 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang *Leukimia* anak pada petugas kesehatan puskesmas manado .j. *e-Biomedik* 1, 743-747.
- Yeni. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015.